



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1257-1265

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh CSR, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Syafia Amanda Rahmawati, Kartika Sari

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

[syafia033@gmail.com](mailto:syafia033@gmail.com)\*, [kartika@staff.gunadarma.ac.id](mailto:kartika@staff.gunadarma.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan tambang di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 50 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan, laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta data penilaian kinerja lingkungan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Corporate Social Responsibility (CSR) dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tambang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang aktif dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial serta memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung mampu meningkatkan profitabilitasnya. Sementara itu, biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa pengeluaran lingkungan belum secara langsung berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, secara simultan CSR, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tambang. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan aspek sosial dan lingkungan secara terintegrasi sebagai strategi keberlanjutan untuk mendukung kinerja keuangan dan daya saing perusahaan tambang di Indonesia.*

*Kata kunci: Biaya Lingkungan, Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas*

### 1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, termasuk sumber energi dari sektor pertambangan seperti batubara, minyak bumi, dan gas alam. Besarnya potensi tersebut menjadikan sektor pertambangan sebagai salah satu penggerak penting perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap penerimaan negara dan ekspor komoditas. Sejalan dengan itu, pemerintah juga menempatkan sektor energi dan sumber daya mineral sebagai sektor strategis dalam agenda pembangunan. Pada tahun 2024, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) melaporkan sejumlah capaian dalam mendukung program Asta Cita Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto, terutama dalam upaya meningkatkan ketahanan energi nasional menuju swasembada energi (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2025). Dorongan penguatan sektor ini tercermin pada peningkatan realisasi investasi ESDM tahun 2024 yang mencapai USD 32,3 miliar, naik dari USD 29,9 miliar pada tahun sebelumnya (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2025). Peningkatan investasi menunjukkan peluang pertumbuhan industri, namun pada saat yang sama juga memperbesar intensitas aktivitas ekstraksi yang bersentuhan langsung dengan ekosistem.

Karakteristik operasional perusahaan pertambangan yang melibatkan pengambilan material dari alam membuat sektor ini identik dengan risiko kerusakan lingkungan. Aktivitas eksploitasi berskala besar berpotensi menimbulkan pencemaran, degradasi lahan, serta peningkatan emisi gas rumah kaca. Kondisi ini relevan dengan komitmen nasional dan global untuk pengendalian emisi. Pemerintah melaporkan bahwa realisasi penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) sektor energi mencapai 147,61 juta ton CO<sub>2</sub>, melampaui target 142 juta ton dan meningkat dibanding tahun sebelumnya sebesar 127,67 juta ton (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2024). Pencapaian tersebut ditempatkan dalam strategi menuju *Net Zero Emission* (NZE) tahun 2060 (Kementerian

Energi dan Sumber Daya Mineral, 2024). Dengan meningkatnya sorotan pada keberlanjutan, perusahaan tambang tidak lagi dinilai hanya berdasarkan kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga berdasarkan dampak sosial-lingkungan yang ditimbulkan dan bagaimana perusahaan mengelolanya.

Tekanan dari pemegang saham, masyarakat, dan regulasi mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Ketika dampak lingkungan tidak dikelola secara serius, konsekuensinya tidak berhenti pada aspek ekologis, tetapi juga berpotensi memicu isu yang lebih luas seperti *climate change*, konflik sosial, penurunan legitimasi publik, serta risiko regulasi. Dalam konteks tersebut, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkembang sebagai instrumen tata kelola yang diharapkan menjadi jembatan antara kepentingan ekonomi perusahaan dan tuntutan sosial-lingkungan. Namun, praktik di lapangan menunjukkan implementasi CSR di sektor pertambangan masih menghadapi tantangan. Kurangnya implementasi CSR tercermin dari sejumlah kasus seperti konflik sosial di Papua, pelanggaran aturan di Kalimantan Timur, serta minimnya alokasi dana (Kurniawan, 2022). Salah satu contoh yang sering disorot adalah dugaan keterlibatan PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2021 dalam kerusakan lingkungan yang memicu bencana alam; peristiwa tersebut dikaitkan dengan pengungsian sekitar 113.000 orang dan laporan korban meninggal setidaknya 24 orang (Kurniawan, 2022). Ilustrasi kasus semacam ini memperlihatkan bahwa “biaya” dampak lingkungan dapat bertransformasi menjadi risiko reputasi, sosial, dan operasional yang akhirnya dapat memengaruhi performa keuangan perusahaan.

Dari sisi regulasi, pengungkapan CSR di Indonesia telah memperoleh landasan formal. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 66 Ayat 2C menegaskan bahwa laporan tahunan harus memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam praktik pelaporan, perusahaan kerap merujuk pada pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI), dan penelitian Hendro Lukman (2019) menegaskan relevansi pengungkapan CSR dalam kerangka pelaporan tersebut (Hendro lukman, 2019). Namun, kepatuhan pelaporan tidak selalu identik dengan kualitas pelaksanaan. Tantangan lainnya terlihat pada dimensi kinerja lingkungan, sebab perusahaan tambang di Indonesia kerap mendapat kritik karena rendahnya kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Kondisi ini tercermin dari hasil *Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan* (PROPER) yang menjadi tolok ukur penilaian kinerja lingkungan perusahaan oleh pemerintah. Dengan demikian, CSR dan kinerja lingkungan merupakan dua sinyal penting yang dapat memengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap perusahaan tambang.

Di sisi lain, penguatan agenda lingkungan menuntut perusahaan mengalokasikan sumber daya finansial untuk pengelolaan dampak. Pengeluaran tersebut tercermin dalam biaya lingkungan, yang dapat mencakup investasi teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, penghijauan, serta program CSR yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Biaya lingkungan pada praktiknya sering dipandang sebagai beban jangka pendek, tetapi secara strategis dapat menjadi investasi untuk menjaga keberlanjutan operasi dan mengurangi risiko jangka panjang. Konsekuensi finansial ini penting karena perusahaan tetap dituntut menjaga profitabilitas agar mampu memberikan nilai tambah bagi investor sekaligus mempertahankan komitmen sosial-lingkungan. Profitabilitas menjadi indikator utama bagi perusahaan dan investor dalam menilai efektivitas operasi dan kelayakan pemberian modal, sehingga tingkat profitabilitas yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi pasar (Lalo, 2021).

Namun demikian, literatur menunjukkan bahwa hubungan antara CSR, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan profitabilitas belum sepenuhnya konsisten. Sejumlah penelitian menemukan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, misalnya Yasin, Idris, dan Rijal (2025) serta Pratama, Kamaliah, dan Nazrizal (2024). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa CSR dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan sehingga mendukung kinerja keuangan (Pratama, Kamaliah, & Nasrizal, 2024). Akan tetapi, terdapat penelitian yang menyimpulkan pengaruh CSR tidak signifikan karena profitabilitas lebih dipengaruhi faktor eksternal seperti harga komoditas, sebagaimana ditunjukkan oleh Saputra, Sundiman, dan Mujtahid (2023). Pada variabel kinerja lingkungan, Alifyah dan Wiyono (2023) menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas, namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Wardhani dan Hidayati (2023) serta Nuraini dan Andrew (2023) yang menemukan pengaruh tidak signifikan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa mekanisme pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas sangat bergantung pada konteks sektor, periode, dan karakteristik perusahaan. Selanjutnya, pada variabel biaya lingkungan, sebagian penelitian menempatkannya sebagai bagian dari *green accounting* yang dapat memengaruhi profitabilitas, tetapi besaran serta pencatatan biaya lingkungan yang beragam antar perusahaan dapat menghasilkan temuan yang berbeda (Alifyah & Wiyono, 2023; Lalo & Hamiddin, 2022). Keragaman hasil tersebut menegaskan bahwa penelitian di sektor pertambangan masih membutuhkan bukti empiris yang lebih spesifik dan terintegrasi.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) pada studi ini terletak pada masih terbatasnya penelitian yang menguji CSR, kinerja lingkungan (PROPER), dan biaya lingkungan secara bersamaan dalam satu model untuk menjelaskan profitabilitas perusahaan tambang di Indonesia, khususnya dengan cakupan periode terbaru. Padahal, dalam praktik bisnis pertambangan, ketiga aspek tersebut saling terkait: pelaksanaan CSR dan peningkatan kinerja lingkungan membutuhkan biaya, sementara profitabilitas diperlukan untuk menjaga keberlanjutan pendanaan program-program tersebut. Selain itu, periode 2020–2024 relevan karena berada pada fase meningkatnya dorongan tata kelola keberlanjutan serta penguatan target penurunan emisi, sehingga respons perusahaan terhadap tuntutan lingkungan dan sosial berpotensi berubah dibanding periode sebelumnya (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2024; Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2025). Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan tiga variabel utama—CSR, kinerja lingkungan berbasis PROPER, dan biaya lingkungan—pada perusahaan tambang BEI periode 2020–2024, sehingga diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan strategi sosial-lingkungan dan kinerja keuangan.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah untuk memberikan bukti empiris yang mampu menjelaskan apakah praktik CSR dan kinerja lingkungan benar-benar menjadi *value driver* profitabilitas pada sektor pertambangan, ataukah profitabilitas lebih ditentukan oleh faktor lain sehingga biaya lingkungan dan program sosial-lingkungan belum memberikan dampak nyata. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi keberlanjutan yang efisien, serta bagi investor dalam menilai kualitas perusahaan tidak hanya dari sisi finansial tetapi juga dari sisi sosial-lingkungan. Bagi regulator, hasil studi juga dapat memberi gambaran efektivitas instrumen penilaian seperti PROPER dan dorongan pengungkapan CSR sebagai perangkat kebijakan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh CSR, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan tambang Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) apakah CSR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tambang; (2) apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas; (3) apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas; dan (4) apakah CSR, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan secara simultan memengaruhi profitabilitas perusahaan tambang. Dengan menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memperjelas posisi CSR, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan yang relevan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan. Data penelitian diperoleh sebagai data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, serta data penilaian kinerja lingkungan yang berasal dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, memiliki total aset lebih dari Rp250.000.000.000, serta memiliki data PROPER yang lengkap. Pendekatan kuantitatif digunakan karena variabel penelitian dapat diukur secara numerik dan dianalisis secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat digeneralisasikan.

Tahapan analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum karakteristik data, meliputi nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), uji heteroskedastisitas dengan metode scatterplot, serta uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson guna memastikan kelayakan model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap profitabilitas, dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1. Hasil penelitian

##### 3.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CSR	50	,25	1,00	,7898	,15872
X2_KL	50	3	5	4,00	,857
X3_BL	50	-,62	,79	,0653	,20770
Y_ROA	50	-,10	,45	,0927	,10090
Valid N (litwise)	50				

##### 3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Normalitas

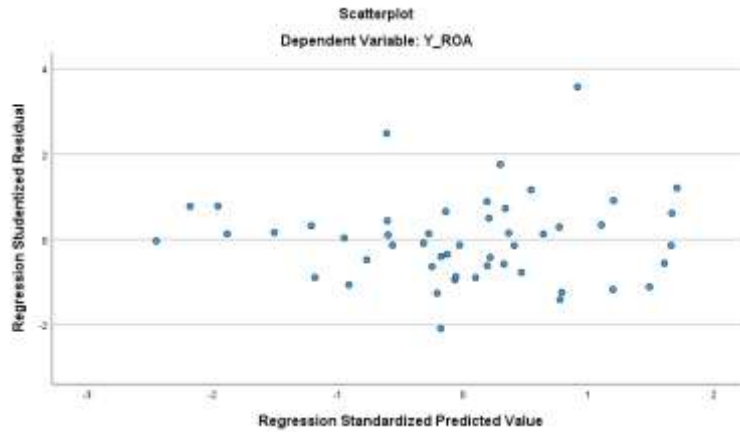
		Unstandardized Residual	
N		50	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,08804661	
Most Extreme Differences	Absolute	,096	
	Positive	,096	
	Negative	-,063	
Test Statistic		,096	
Asymp.sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,277	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,265
		Upper Bound	,288

Berdasarkan Tabel 2, hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa nilai signifikan Asimp.Sig. (2tailed sebesar 0,200). Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) maka hasil uji tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity	Statistic
		Tolerance	VIF
1	X1_CSR	.810	1,234
	X2_KL	.994	1,006
	X3_BL	.814	1,229

Berdasarkan Tabel 3, Uji Multikolinearitas Yang disajikan menunjukkan nilai tolerance dari masing masing variabel yaitu Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar 0,810, Kinerja Lingkungan (PROPER) sebesar 0,994, Biaya Lingkungan sebesar 0,814. Kemudian Untuk nilai VIF yang diperoleh dari variabel Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar 1,234, Kinerja Lingkungan (PROPER) sebesar 1,006, dan Biaya Lingkungan Sebesar 1,229. Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka data penelitian dianggap tidak memiliki permasalahan multikolinearitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber: Data diolah SPSS 29,2025

Dari Grafik Scatter Plot pada gambar 3, bahwa didapatkan penyebaran titik yang tidak membentuk pola yang konsisten atau teratur dan tampak menyebar secara merata di atas dan di bawah sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah Heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square		Std. Error of the Estimate	Durbin-watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	,488 <sup>a</sup>	,239	,189	,09087	1,955	

Dari Tabel 4. Uji Autokorelasi diatas memperlihatkan nilai skor Durbin Watson adalah 1,955. Apabila di kontraskan dengan tabel 1DW dalam derajat kepercayaan 5% serta dengan 3 variabel independent dan N sebanyak 50 maka didapatkan jumlah DU sebanyak 1,6739. Akibat jumlah Durbin Watson terdapat diantara dU dan 4-Du ( 1,6739 < 1,955 < 2,3261) dapat disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan Autokorelasi, sehingga uji asumsi klasik memenuhi syarat dan penelitian ini layak di uji.

### 3.1.3 Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis regresi berganda yang dilakukan didapatkan persamaan regresi dan hasilnya sebagai berikut:

$$ROA = -0,244 + 0,274 CSR + 0,031 KL - 0,086 BL$$

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,244	,090		-2,709	,009
	X1_CSR	,274	,091	,431	3,019	,004
	X2_KL	,031	,015	,267	2,067	,044
	X3_BL	-,086	,069	-,176	-1,235	,223

Berdasarkan Tabel 5, variabel CSR memiliki nilai signifikansi < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya, kinerja lingkungan juga menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, yang berarti kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, biaya lingkungan memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### 3.1.4 Uji F (Kelayakan Model)

Tabel 6. Uji F (Kelayakan Model)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,119	3	,040	4,804	,005 <sup>b</sup>
	Residual	,380	46	,008		
	Total	,499	49			

Berdasarkan tabel 6, Nilai Signifikansi yang ditunjukkan oleh table adalah sebesar  $0,005 < 0,05$ . Artinya, Variabel CSR, Kinerja Lingkungan dan biaya Lingkungan secara Simultan atau Bersama sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan ketiga aspek ini tidak bisa dipandang secara terpisah, melainkan harus dikelola secara terpadu sebagai strategi keberlanjutan perusahaan. Dengan kata lain, keberhasilan profitabilitas jangka panjang bukan hanya ditentukan oleh aktivitas bisnis inti, tetapi juga oleh sejauh mana perusahaan mampu menjalankan program CSR, menjaga kinerja lingkungan, dan mengelola biaya lingkungan secara efektif.

### 3.1.5 Uji T (Parsial)

Tabel 7. Uji T (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,244	,090		-2,709	,009
	X1_CSR	,274	,091	,431	3,019	,004
	X2_KL	,031	,015	,267	2,067	,044
	X3_BL	-,086	,069	-,176	-1,235	,223

Berdasarkan tabel 7, dapat disimpulkan bahwa CSR dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing  $< 0,05$  dengan koefisien positif, yang berarti semakin aktif pelaksanaan CSR dan semakin baik kinerja lingkungan, maka profitabilitas perusahaan cenderung meningkat, Sementara itu, biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  dengan koefisien negative.

### 3.1.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,488 <sup>a</sup>	,239	,189	1,36762	1,955

Berdasarkan Tabel 8, hasil output model summary, diperoleh nilai Adjust R Square sebesar 0,189. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 18,9% variasi dalam profitabilitas perusahaan tambang dapat dipengaruhi oleh tiga variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Corporate Social Responsibility (CSR), kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi terhadap profitabilitas, masih terdapat sekitar 81,1% variasi profitabilitas yang dipengaruhi oleh variabel variabel lain di luar penelitian ini.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas

CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tambang, Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas pelaksanaan CSR, semakin besar peluang peningkatan profitabilitas perusahaan. Aktivitas CSR mampu memberikan nilai tambah tidak hanya secara finansial, tetapi juga nonfinansial, seperti peningkatan reputasi perusahaan, loyalitas konsumen, kepercayaan investor, serta dukungan sosial dari masyarakat sekitar, khususnya pada perusahaan tambang yang beroperasi di wilayah terdampak.

CSR tidak lagi dipandang sekadar kewajiban moral, melainkan sebagai strategi bisnis jangka panjang yang dapat meningkatkan daya saing dan menjaga *license to operate*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yasin, Idris, dan Rijal (2025) serta Pratama, Kamaliah, dan Nazrizal (2024) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, meskipun berbeda dengan Saputra, Sundiman, dan Mujtahid (2022) yang menyimpulkan bahwa pengaruh CSR tidak signifikan karena profitabilitas lebih dipengaruhi faktor eksternal seperti harga komoditas.

### 3.2.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tambang sehingga perusahaan tambang yang menjaga kualitas kinerja lingkungannya akan lebih mudah memperoleh keuntungan. Kinerja lingkungan yang baik biasanya ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap standar PROPER, pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan. Perusahaan yang berhasil menjaga kinerja lingkungan umumnya lebih dipercaya oleh investor, terhindar dari sanksi hukum, serta memiliki peluang lebih besar untuk menjalin kerjasama global yang semakin ketat terhadap isu keberlanjutan. Selain itu, kinerja lingkungan yang positif dapat mengurangi biaya jangka panjang akibat kerusakan lingkungan, memperkecil risiko reputasi, serta mendukung kelangsungan operasi perusahaan tambang di masa depan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Alifyah dan Wiyono (2023), yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan Wardhani (2023) serta Nuraini & Andrew (2022), yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil penelitian ini dapat dipengaruhi oleh periode penelitian, sektor yang diteliti, serta faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah terkait standar lingkungan dan tuntutan stakeholder yang semakin tinggi.

### 3.2.3 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tambang dan menunjukkan hubungan yang cenderung negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan telah mengalokasikan dana untuk aktivitas lingkungan, dampaknya terhadap peningkatan maupun penurunan profitabilitas belum terlihat secara nyata karena porsinya relatif kecil dibandingkan komponen biaya lain dalam struktur keuangan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan tambang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor yang lebih dominan, seperti harga komoditas, biaya produksi, efisiensi operasional, dan strategi pemasaran. Meskipun demikian, biaya lingkungan tetap merupakan kewajiban penting bagi perusahaan untuk menjaga kepatuhan terhadap regulasi dan keberlanjutan operasional. Dalam jangka panjang, pengeluaran ini berpotensi memberikan manfaat strategis, seperti menurunkan risiko hukum, meningkatkan reputasi perusahaan, serta memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan.

### 3.2.4 Pengaruh CSR, Kinerja lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Corporate Social Responsibility (CSR), kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan secara bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tambang, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan dan hipotesis keempat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya ditentukan oleh aktivitas operasional inti, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola tanggung jawab sosial, menjaga kinerja lingkungan, serta mengalokasikan biaya lingkungan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan yang terintegrasi

CSR berperan dalam meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan, kinerja lingkungan mendukung keberlanjutan operasional serta menekan risiko hukum, sedangkan biaya lingkungan menjadi fondasi penting dalam menjaga izin usaha dan meminimalkan konflik sosial. Pengelolaan ketiga variabel secara simultan mampu memberikan efek sinergis bagi perusahaan, baik dari sisi profitabilitas, reputasi, maupun keberlanjutan jangka panjang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Afrillah, Sabarudin, dan Syahrir (2024) serta Rahmadanti dan Suzan (2023) yang menegaskan bahwa faktor lingkungan dan sosial, apabila dikelola secara bersama-sama, memiliki peran penting dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan tambang.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena keduanya berperan dalam meningkatkan nilai ekonomi perusahaan. Implementasi CSR dan kinerja lingkungan yang baik mampu memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, serta memperluas akses pendanaan, sehingga menurunkan cost of capital dan meningkatkan efisiensi operasional. Kondisi ini mendorong stabilitas pendapatan dan keberlanjutan laba perusahaan tambang, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja profitabilitas. Sementara itu, biaya lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena porsinya relatif kecil dibandingkan komponen biaya utama perusahaan dan masih dipandang sebagai beban operasional. Namun secara ekonomi jangka panjang, biaya lingkungan berfungsi sebagai investasi preventif untuk meminimalkan risiko hukum, konflik sosial, dan gangguan operasional yang dapat menimbulkan kerugian finansial. Secara simultan, integrasi CSR, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga pengelolaan ketiganya secara terpadu menjadi strategi ekonomi penting bagi perusahaan tambang dalam menciptakan nilai tambah, menjaga keberlanjutan usaha, dan meningkatkan daya saing jangka panjang.

#### Referensi

1. Afrillah, R., Sabarudin, & Syahrir, S. N. (2025). Pengaruh CSR, intellectual capital, dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2019–2023. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 14–25. <https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2>
2. Alifayah, C. D., & Wiyono, S. (2023). Analisis pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan CSR terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
3. Atikah, I., & Sastradipraja, U. (2024). Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan dan likuiditas terhadap profitabilitas. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 4192–4201. <https://doi.org/10.XXXX/costing.v7i3>
4. Aziz, Z. R., & Kholmi, M. (2024). Pengaruh green accounting dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan energi sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021). *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Manajemen*, 23(1), 54–70. <https://doi.org/10.xxxx/jeam.v23i1>
5. Bursa Efek Indonesia. (2020–2024). Laporan keuangan emiten. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id>
6. Fitriyani, F., & Nurdin, E. (2024). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JUMBO: Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Organisasi*, 8(3), 287–298. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JUM>
7. Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi ke 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
8. Greenpeace Indonesia. (2024). Tambang rusak lingkungan, 4 perusahaan ditutup di Lombok. Greenpeace Indonesia. <https://www.greenpeace.org/indonesia>
9. Handoyo, F., Akram, & Nurabiah. (2022). Pengaruh kinerja dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2017–2021. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 107–118. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.169>
10. Indrawati, L., Suci, M., & Andiani, N. D. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 40–49. <https://doi.org/10.xxxx/prospek.v2i1>
11. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2024, 15 Januari). Pemerintah berhasil tekan 127,67 juta ton emisi GRK sektor energi. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
12. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2025, 3 Februari). Kinerja sektor ESDM 2024: Lampui target, penuhi kebutuhan domestik, dan tingkatkan ketahanan energi. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
13. Kholmi, M., & Nafiza, A. S. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018–2019). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
14. Lalo, A., & Hamiddin, M. I. N. (2022). Pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 196–204. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>
15. Nuraini, A., & Andrew, T. (2023). Pengaruh penerapan akuntansi hijau dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 353–362. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1739>
16. Okterianda, Y., Pentiana, D., & Nurmala. (2025). Pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *eCo-Fin: Economics and Financial*, 7(1), 25–37. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.1705>

17. Pratama, A. H., Kamaliah, & Nasrizal. (2024). The effect of green accounting and corporate social responsibility on company's profitability (in mining sector companies on Indonesia Stock Exchange in 2016–2019). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.xxxx/bilancia.v8i1>
18. Rahayu, W., Darminto, & Topowijono. (2014). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan (Studi pada perusahaan sektor pertambangan periode 2012–2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(2), 1–10. <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>
19. Ramadhanti, N. A., & Suzan, L. (2023). The influence of capital structure, environmental costs and liquidity on profitability level (A study on oil and gas subsector mining companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2016–2020). *e-Proceeding of Management*, 10(2), 1465–1475. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id>
20. Saputra, G., Sundiman, D., & Muhtahid, I. M. (2023). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dan good corporate governance (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010–2020). *J-MAS: Jurnal Manajemen dan Sains*, 8(1), 1191–1202. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.1215>
21. Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
22. Wardhani, I. K., & Hidayati, C. (2023). Pengaruh dimensi corporate social responsibility dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020. *Journal of Student Research*, 1(2), 176–189. <https://doi.org/10.31219/osf.io/preprint>
23. Wulandari, R., Mulyani, S., Nuridah, S., & Fauzobihi. (2023). Pengaruh penerapan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan